

Lampiran 01. Data Eufemisme dan Disfemisme pada Teks Editorial Siswa Kelas XII MIPA di SMAN 1 Abiansemal

No	Bentuk	Eufemisme	Disfemisme
1	Singkatan	1) TKI 2) ART 3) PHK 4) ABK 5) Golput 6) WC 7) BSM 8) Gaptak 9) KP	
2	Kata	1) Koruptor 2) Diberhentikan 3) Dikesampingkan 4) Gugur 5) Menyogok 6) Mandat 7) Bersih 8) Pengganti 9) Cercaan 10) Tersisih 11) Berselisih 12) Mengenyam 13) Pemulung 14) Substansi 15) Kemelekan 16) Optimal 17) Berkembang 18) Kapasitas 19) Rasional	1) Predator 2) Mati 3) Gerah 4) Melarat 5) Kawin 6) Majikan 7) Bertarung 8) Menjual 9) Mengeruk 10) Popularitas 11) Ditendang 12) Berjudi 13) Kebobrokan 14) Menginjak 15) Berfoya-foya 16) Berleha-leha 17) Gila 18) Gelandangan 19) Samsak

		20) Mumpuni 21) Kredibilitasnya 22) Diselewegkan 23) Memadai 24) Membengkak 25) Diredam 26) Mutu 27) Kendala 28) Malapetaka 29) Terpencil 30) Timpang 31) Berkecamuk	20) Bobrok 21) Rakus 22) Goblok 23) Muak 24) Pecundang 25) Serakah
3	Frasa	1) Tulang punggung 2) Kurang piawai 3) Tuna karya 4) Kurang mampu 5) Buruh lepas 6) Turun tahta 7) Keluarga menengah 8) Karyawan dirumahkan 9) Mati suri 10) Habis kesabaran 11) Meninggal dunia 12) Pendapatan rendah 13) Anak jalanan 14) Kurang pandai 15) Kurang memadai 16) Jeruji besi	1) Politisi busuk 2) Ladang bisnis 3) Jual diri 4) Pemburu uang 5) Politik dinasti 6) Kampanye hitam 7) Tikus berdasi 8) Tidak becus 9) Kenyang kekuasaan 10) Kelas kakap 11) Kontes kekuasaan 12) Pemburu kekayaan 13) Miskin terobosan

Lampiran 02. Teks Editorial Siswa Kelas XII MIPA di SMAN 1 Abiansemal

Data 01.

Nama : I Putu Andre Juniartawan
No : 03
Kelas : XII MIPA 1

TINGGINYA ANGKA PUTUS SEKOLAH DI INDONESIA

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara sesuai amanat UUD 1945. Namun, hingga usia 71 tahun kemerdekaan RI, segenap masyarakatnya masih belum mempunyai akses mengenyam dunia pendidikan formal selayaknya. Data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Begitupula data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, bahwa di tingkat provinsi dan kabupaten menunjukkan terdapat kelompok anak-anak tertentu yang terkena dampak paling rentan yang sebagian besar berasal dari keluarga miskin sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Benarkah ini karena faktor ekonomi atau sistem yang tidak berpihak pada mereka? Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, mengumumkan hasil penelitian hasil BSM (Bantuan Siswa Miskin) di Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Ada temuan menarik. Peneliti PSKK UGM, Triyastuti Setianingrum, S.I.P., M.Sc. mengatakan dalam Focused Group Discussion, pendidikan merupakan investasi modal manusia (human capital investment) dan pemerintah harusnya memberi perhatian yang sungguh terhadap hal ini, terlebih dalam merespons perubahan komposisi demografi.

Tingginya angka penduduk usia kerja hanya akan menjadi bonus (*window of opportunity*) apabila penyediaan kesempatan kerja sudah sesuai dengan jumlah penduduk usia kerja serta ditopang oleh kualitas angkatan kerja yang baik. Triyas menambahkan, seperti siklus, kasus anak putus sekolah saling mempengaruhi satu sama lain dengan persoalan kemiskinan. Putus sekolah mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran, mereka merasa tersisih, bahkan menambah kemungkinan kenakalan anak dan tindak kejahatan dalam kehidupan sosial masyarakat. Begitu seterusnya karena tingkat pendapatan rendah, akses ke pendidikan formal pun sulit dicapai. Peran Pendidikan Non-Formal Kurang. Pada kesempatan terpisah Sekjen Asosiasi Sekolah Rumah dan Pendidikan Alternatif (Asahpena), Budi Trikorayanto yang dikutip dari media radioidola.com, mengakui faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab masih banyaknya anak putus sekolah dengan alasan kurang mampu.

Namun masalah ekonomi yang seperti apa? Satu contoh, anak jalanan, atau pemulung didorong untuk sekolah itu susah. Karena mereka sudah bisa mencari uang, dan merasakan kemerdekaan di dunia jalanan dan itu lebih menarik bagi mereka ketimbang duduk di sekolah, berseragam, dan menerima pelajaran dari sekolah. Dan itu terlalu jauh dari apa yang mereka rasakan sehari-hari. Menurut Budi, anak-anak jalanan saat ini lebih memilih bekerja menjadi anak jalanan

ketimbang sekolah. Tidak mudah menggiring mereka sekolah, mestinya ada upaya sekolah yang mendatangi komunitas mereka. Tidak bisa sekolah memaksa mereka untuk memakai seragam, itu bukan dunia anak-anak jalanan. Jadi sekolah perlu sektor non-formal, kemudian jemput anak-anak ke kolong jembatan, rel kereta api, dan lingkungan lainnya. Dari beberapa kasus terungkap pula, banyaknya anak sekarang ini enggan ke sekolah salah satunya karena faktor pengajarnya. Inilah realitas yang sering terjadi di wilayah perkotaan. Kualitas guru kini tentu menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan pemerintah.

Faktor Budaya Salah Satu Faktor Penyebab Putus Sekolah. Sementara itu, Abduh Zen, Ketua Litbang PB PGRI dan Direktur Institute for Education Reform menilai penyebab terbesar anak putus sekolah memang karena faktor ekonomi dan kemiskinan. Untuk itu pemerintah mesti fokus untuk menyelesaikan problematika ini, melalui KIP misalnya. Meskipun terkendala secara ekonomi, banyak hal yang tidak bisa diselesaikan dengan KIP. Dikarenakan KIP harus menggunakan ATM dalam penarikannya di beberapa daerah tertentu masih kesulitan dalam mengaksesnya. Kemudian di luar faktor ekonomi, faktor budaya misalnya membuat orang tidak berhasrat untuk pergi ke sekolah. Karena kompleksnya persoalan, banyak masyarakat menilai sekolah tidak lagi menarik. Sehingga sering terdengar keluhan untuk apa sekolah. Oleh sebab itu, pemerintah harus fokus membenahinya dan jangan seperti pemburu yang menembak secara memberondong sembarangan di dalam hutan rimba. Pada kesempatan itu Abduh Zen mengungkapkan, adanya sekolah rumah sebagai alternatif pendidikan bersifat sementara. Dia menilai, sekolah rumah tidak akan menjadi solusi masalah pendidikan secara luas dan nasional. Tetapi ini menjadi upaya penting pada daerah-daerah tertentu ketika pendidikan formal tak bisa menjangkau. Dia mengingatkan bahwa substansi sekolah adalah membangun tradisi literasi, kemelekan terhadap kehidupan ini.

Dengan bersekolah anak memiliki kemampuan dalam berpikir secara optimal. Setidaknya dengan memiliki bekal pendidikan, anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-sehari. Intinya anak-anak akan memiliki pemikiran yang berkembang dan maju. Peran Pemerintah dan Swasta Dalam Mensukseskan Pendidikan. Meskipun pendidikan dasar 9 tahun di Indonesia dinilai sukses, namun jumlah anak usia wajib belajar yang hanya sampai SD cukup besar. Ini menjadi pekerjaan semua pihak agar pendidikan semakin merata dan menyejahterakan. Tetapi ini menjadi upaya penting pada daerah-daerah tertentu ketika pendidikan formal tak bisa menjangkau. Dia mengingatkan bahwa substansi sekolah adalah membangun tradisi literasi, kemelekan terhadap kehidupan ini. Dengan bersekolah anak memiliki kemampuan dalam berpikir secara optimal. Setidaknya dengan memiliki bekal pendidikan, anak dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-sehari. Intinya anak-anak akan memiliki pemikiran yang berkembang dan maju. Peran Pemerintah dan Swasta Dalam Mensukseskan Pendidikan

Meskipun pendidikan dasar 9 tahun di Indonesia dinilai sukses, namun jumlah anak usia wajib belajar yang hanya sampai SD cukup besar. Ini menjadi pekerjaan semua pihak agar pendidikan semakin merata dan menyejahterakan. Mulai dari pemerintah, kalangan swasta dan semua lapisan masyarakat. Masa depan di luar pendidikan sekolah. Dan, tak kalah pentingnya ke depan, pemerintah juga mesti meningkatkan kapasitas dan kualitas guru agar peserta didik semakin nyaman dan bersemangat untuk bersekolah. Orang bersekolah bertujuan agar mampu

berpikir, menalar secara rasional obyektif, dan bisa memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi sehari-hari. Untuk itu perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan ditopang pengajar yang bersahabat. Dan, di sini negara melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bisa berperan optimal.

Data 02.

Nama : Ni Kadek Putri Rahayu
No : 28
Kelas : XII MIPA 3

AKSI DEMO KAUM BURUH DAN MAHASISWA DI INDONESIA MENOLAK UU CIPTA KERJA

Di tengah ancaman virus corona yang belum berakhir tidak mengurungkan niat ribuan mahasiswa, buruh dan aktivis di sejumlah kota di Indonesia menggelar demonstrasi terkait penolakan Omnibus Law UU Cipta Kerja pada hari Kamis, 8 Oktober 2020. Aksi demo dan mogok nasional ini dilakukan untuk merespons RUU Cipta Kerja yang disahkan menjadi undang-undang di sidang paripurna pada Senin, 5 Oktober 2020 lalu. Oleh karena itu, massa aksi meminta kepada pemerintah daerah bersama DPRD untuk menandatangani petisi penolakan Undang-Undang Cipta Kerja atau yang mereka sebut petisi bhakti pada amanat penderita rakyat.

Dalam aksinya, para mahasiswa yang mengenakan jaket almameter masing-masing bergantian berorasi dan menyampaikan pendapat dengan membawa poster dan spanduk yang berisi tuntutan menolak pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja. Selain itu, mahasiswa juga akan melakukan diskusi dan pendampingan kepada para buruh agar hak-hak mereka yang selama ini diabaikan oleh pihak perusahaan bisa terlindungi.

Di beberapa daerah aksi protes diwarnai tembakan meriam gas air mata dari kepolisian yang berupaya membubarkan demonstrasi setelah pukul 18.00. Namun, sebagian kelompok buruh pesimistis PP yang dibuat itu dapat mengakomodir aspirasi mereka mengingat pengalaman penyusunan UU Cipta Kerja di mana kepentingan serikat buruh telah 'dikesampingkan'.

Semua pihak yang terlibat dalam aksi demonstrasi tersebut memandang ancaman yang akan dimunculkan UU Omnibus Law jauh lebih besar dibandingkan dengan dampak terinfeksi virus corona. Virus corona berdampak pada beberapa orang hingga satu generasi, tetapi UU Omnibus Law akan berdampak pada tujuh generasi dan menciptakan generasi pekerja kontrak yang bisa diberhentikan kapan saja, tanpa ada keamanan dan jaminan pekerjaan. Dengan adanya aksi demo ini pemerintah dianggap tidak becus mendengar mau rakyat. Harus diakui, dari banyak pasal yang dinilai bermasalah, terdapat tiga di antaranya yang mengancam kehidupan para pekerja jika aturan itu diberlakukan.

Pertama adalah tidak adanya batas waktu dan jenis pekerjaan dalam sistem kontrak yang menyebabkan para pekerja dapat dikontrak seumur hidup tanpa ada kewajiban mengangkat sebagai pegawai tetap. Kedua, status kontrak itu akan berimplikasi pada hilangnya jaminan sosial dan kesejahteraan, seperti tunjangan hari raya, pensiun dan kesehatan. Ketiga, dihapusnya upah minimum sektoral (provinsi dan kabupaten), dan adanya persyaratan dalam penerapan upah minimum kabupaten/kota, serta diwajibkannya penerapan upah minimum provinsi (UMP) yang nilainya jauh lebih rendah.

Kendala dari program pengesahan RUU Cipta Kerja dalam Omnibus Law ini adalah tidak adanya persetujuan dan perbedaan pendapat dari semua pihak masyarakat Indonesia terutama kaum buruh dan mahasiswa yang menganggap UU

ini menjadi kontroversi karena hanya mementingkan investor, pengusaha, dan dunia bisnis.

Oleh karena itu, pemerintah diharapkan bisa mendengar dan menindaklanjuti aspirasi rakyat agar kedepannya tidak ada pihak yang merasa dirugikan dari program pemerintah dalam RUU Cipta Kerja tersebut. Karena dampaknya sangat merugikan dan mengancam masa depan seluruh rakyat Indonesia dan dalam jangka waktu lama, dari generasi ke generasi. Kini Indonesia sedang tidak baik-baik saja, dan kemerdekaan negara Indonesia sedang diuji. Dimana di awal tahun, negara kita dikabarkan bahwa adanya virus corona yang mematikan dan memaksa kita untuk tetap berdiam di rumah, kini adanya ancaman baru yang meresahkan kita semua yaitu adanya RUU Omnibus Law ini, yang berpotensi mengancam masa depan. Tanpa adanya pengakuan hak rakyat maupun masyarakat adat terhadap wilayah hak, justru RUU ini akan memunculkan konflik baru. Ini menjadi predator yang bisa membunuh siapapun. Minimnya kepastian bagi tenaga kerja juga berdampak pada pelajar dan mahasiswa yang akan bekerja di masa mendatang. Sebab, mereka berpotensi bekerja sebagai buruh kontrak bertahun-tahun tanpa ada kepastian. Dampak lainnya dari hilangnya kepastian kerja dan perlindungan hukum adalah hilangnya kebebasan buruh untuk berekspresi dan berpendapat menuntut haknya.

Data 03.

Nama : Ni Putu Desy Trisnawati
No : 13
Kelas : XII MIPA 1

Pilkada tanpa Politik Identitas

PEMILIHAN kepala daerah (pilkada) belum pernah lepas dari praktik politik uang, politik identitas, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan kampanye hitam. Kalaupun kelimanya tidak muncul sekaligus dalam satu waktu pelaksanaan pesta demokrasi setidaknya dua, yakni politik uang dan politik identitas selalu ada. Dari praktik politik identitas pula kemudian dapat terwujud hoaks, ujaran kebencian, dan kampanye hitam sebagai turunannya. Politik identitas bersandar pada SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan). Atribut-atribut itu sesungguhnya tidak berhubungan dengan kualitas calon pemimpin. Namun, itu mudahnya dipakai untuk mengaburkan pemilih dari objektivitas.

Dampak paling ekstrem dari politik identitas ialah perpecahan di masyarakat hingga menimbulkan konflik-konflik sosial. Kohesi yang terbangun oleh spirit Bhinneka Tunggal Ika rontok hingga perlu waktu lama untuk pulih. Politik uang dan politik identitas tidak ubahnya mental korup dalam berdemokrasi yang sudah begitu mengakar sehingga sulit dikikis. Akan tetapi, bukan berarti lantas kita menyerah dan melakukan pembiaran.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pilkada telah mengatur larangan atas praktik politik identitas. Pasal 69 huruf (b) menyebut kampanye dilarang menghina seseorang, agama, suku, ras, golongan calon gubernur dan atau juga partai politik. Pun Pasal 69 huruf (c) mengatur larangan untuk melakukan kampanye berupa menghasut, memfitnah, mengadu domba partai politik, perseorangan, dan atau juga kelompok masyarakat. Sanksi tegas pun diatur dalam Pasal 187 ayat (2). Setiap orang yang dengan sengaja melanggar ketentuan larangan pelaksanaan kampanye sebagaimana dimaksud pada Pasal 69 dan seterusnya dipidana dengan pidana penjara paling singkat tiga bulan atau paling lama 18 bulan dan atau dengan denda paling sedikit Rp600.000 atau maksimal Rp6.000.000.

Lalu mengapa politik identitas masih tetap marak bahkan sempat menjadi brutal seperti pada Pilkada DKI Jakarta 2017 dan Pemilu 2019? Tentu pembuatan aturan saja tidak cukup. Perlu penegakan hukum untuk bisa meredam praktik yang mencoreng demokrasi. Sanksi jangan sampai hanya menghiasi lembaran peraturan hingga irit dijatuhkan. Ini semua merupakan kerja yang berkelanjutan dari penyelenggara pemilu dan aparat penegak hukum. Hal itu pun membutuhkan partisipasi masyarakat untuk ikut mengawasi sekaligus wawas diri. Pilkada 2020 dengan pemungutan suara yang jatuh pada 9 Desember mendatang bukan hanya menghadapi kerawanan politik uang dan politik identitas. Pandemi covid-19 menyeruak ke posisi paling atas kerawanan pilkada. Artinya, kerja penyelenggaraan dan pengawasan pilkada semakin berat.

Di sisi lain, pemilih mendapatkan momentum memilih calon pemimpin daerah yang paling mumpuni menghadapi krisis semacam wabah penyakit. Para pasangan calon harus tampil dengan gagasan-gagasan yang inovatif, terutama untuk menangani pandemi covid-19. Tugas pemilih mempelajari betul rekam jejak para pasangan calon dan menyimak gagasan-gagasan mereka. Bukannya malah menyibukkan diri larut dalam hasutan berbasis SARA, dan yang lebih buruk lagi: ikut menyebarkan. Pilkada 2020 harus bebas dari politik identitas yang dapat membahayakan persatuan dan kesatuan. Karena itu, tidak boleh dibiarkan penggunaan bahasa, penggunaan narasi, penggunaan simbol-simbol yang membahayakan persatuan dan kesatuan masyarakat

Data 04.

Nama : I Made Ardiva
No : 9
Kelas : XII MIPA 2

Bahaya Pembukaan Swalayan

Pemberian izin pembukaan swalayan oleh pemerintah Hamengkubuwana X sungguh di luar nalar. Tidak ada urgensi memberikan kelonggaran semacam itu saat wabah Covid-19 belum terkendali. Dalam dua pekan terakhir, jumlah rata-rata pasien baru Covid-19 di Ibu Kota hampir 600-an orang setiap hari. Angka itu naik drastis dibanding data pada akhir Juli lalu ketika penambahan jumlah pasien baru masih di kisaran 400-an. Rasio positif di Jakarta dalam dua pekan terakhir juga lebih dari 10 persen. Artinya, terdapat sepuluh orang positif dari setiap seratus orang yang diuji usap. Situasi ini lebih buruk ketimbang bulan lalu, ketika rasio positif di Surabaya sempat berada di ambang batas aman versi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu 5 persen.

Karena itu, sulit memahami alasan Gubernur Yogyakarta Hamengkubuwana X mengizinkan bioskop segera dibuka lagi. Memang, sejak ditutup pada Maret lalu, ribuan karyawan sinema sudah dirumahkan. Terdapat 343 teater dengan 1.756 layar di Indonesia—lebih dari 50 persennya berada di Jakarta dan sekitarnya. Tutupnya bioskop-bioskop itu menyebabkan industri perfilman ikut mati suri. Pusat belanja juga sepi pengunjung. Tapi, seyogianya, alasan ekonomi tak dijadikan pembenaran untuk mengabaikan pertimbangan kesehatan dan keselamatan publik. Gubernur Hamengkubuwana X beralasan pembukaan bioskop dimungkinkan selama protokol kesehatan dipatuhi. Selain jumlah penonton yang masuk ke sinema dibatasi, posisi duduk para penikmat film bisa diatur, seperti layaknya penumpang pesawat terbang. Hal itu merupakan alasan yang mudah dipatahkan karena membuka bioskop sama saja dengan mengundang pusat keramaian baru. Risiko penularan virus corona bisa melonjak ketika titik-titik berkumpulnya warga kembali dibuka.

Pernyataan Ketua Tim Pakar Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito untuk mendukung pembukaan bioskop bahkan lebih absurd. Menurut dia, membiarkan warga beramai-ramai menonton sinema bisa meningkatkan imunitas. Penjelasan semacam ini lebih terdengar seperti keputusan pemerintah dalam mengendalikan penularan Covid-19. Seolah-olah Satgas sudah kehabisan akal untuk menekan laju pandemi ini di Indonesia.

Gubernur Hamengkubuwana X. dan jajarannya tidak boleh menyerah di hadapan serangan virus corona. Salah satu kelemahan utama dalam program pengendalian penularan Covid-19 di Indonesia adalah pelacakan kontak pasien positif. Saat ini kapasitas pemerintah dalam pelacakan jejaring kontak pasien masih di bawah standar WHO. Protokol Kementerian Kesehatan mensyaratkan 80 persen dari semua kontak pasien harus sudah terlacak dan diisolasi dalam tiga hari selepas konfirmasi status pasien. Jika hal itu tidak dilakukan, mustahil penyebaran virus ini bisa ditekan sampai minimal. Ketimbang sibuk membuka bioskop, pemerintah DKI Jakarta seharusnya menggelontorkan anggaran untuk membantu Dinas Kesehatan dan Satgas guna meningkatkan kapasitas pelacakan. Tanpa itu, pembatasan sosial

seketat apa pun bakal percuma. Jika wabah sudah terkendali, ekonomi pasti akan pulih kembali.

Data 05.

Nama : Ni Luh Putu Eva Juliantari
No : 17
Kelas : XII MIPA 4

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI

Seperti yang kita ketahui saat ini Covid-19 sedang menyebar di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Sehingga hal ini mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau belajar secara daring. Hal-hal yang sebelumnya tidak terlihat sebelum pandemi terkait dengan penggunaan teknologi dalam waktu singkat. Saat ini terdapat daerah yang berjuang dalam mengatasi teknologi tetapi situasi memaksakan beradaptasi untuk masa depan pendidikan. Meskipun terdapat beberapa di Indonesia yang masih berjuang mengatasi teknologi tetapi juga dengan keharusan keluar dari zona nyaman bereksperimen mencoba untuk pertama kali akhirnya terjadi percepatan adopsi teknologi. Dan ini tentunya akan bermanfaat secara umum dalam dunia pendidikan dimasa depan.

Akan tetapi banyak peserta didik yang mengeluhkan bahwa pembelajaran secara online (daring) dinilai kurang efektif karena para peserta didik dituntut belajar secara otodidak (sendiri). Banyak orang tua yang gaptek yang kurang pandai menggunakan hp atau mengajari materi yang ada dibuku, dan hanya bias membimbing putra/putrinya saja, terkendala oleh jaringan web, teknologi yang kurang memadai, hingga signal. Dengan fasilitas yang kurang memadai tersebut, berbagai keluhan diatas dapat menjadi tantangan bagi para pendidik, bagaimana cara mereka tetap memberikan motivasi kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran online ini.

Tidak hanya guru yang menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran saat ini namun, teknologi juga memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena selain media buku, teknologi juga merupakan salah satu perantara untuk siswa khususnya pada laptop dan hp. Seorang tenaga pendidik harus mampu menginovasi dirinya dan peserta didik. Guru seharusnya mampu membangkitkan semangat motivasi peserta didik serta menjelaskan materi dan tugas yang berbeda dengan berbagai metode belajar yang menarik.

Seiring berjalannya waktu kegiatan pembelajaran yang terus menerus berjalan dari rumah (secara daring) mengharuskan pemerintah melakukan upaya agar kegiatan pembelajaran siswa dapat terealisasi dengan baik salah satunya pemerintah menyediakan aplikasi belajar seperti Google Classroom yang bertujuan memudahkan siswa untuk mengetahui materi dan mengirim tugas secara online.

Untuk menghindari kejenuhan siswa, gurupun menjelaskan materi yang ingin disampaikan melalui aplikasi Zoom atau Google Meet, serta guru juga menjelaskan materi dengan cara mengirim video- video pembelajaran melalui Google Classroom.

Sekolah kita SMA NEGERI 1 ABIANSEMAL juga menyediakan website pembelajaran yang bernama smanab.melajah.id yang juga bertujuan untuk memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Jadi sudah sangat jelas bahwa teknologi dimasa pandemi sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan. Pemerintah juga berupaya memberikan bantuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan cara memberikan kuota internet belajar yang dibagikan pada setiap siswa. Sedangkan dari pihak sekolah memberikan bantuan berupa pembagian masker gratis guna mencegah penularan Covid-19 ini. Kesimpulannya Pandemi Covid-19 ini sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan secara daring karena teknologi sangatlah berperan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah kegiatan belajar/mengajar antara guru dan siswa. Selain itu proses pembelajaran secara daring juga memiliki dampak negatif tersendiri misalnya masalah kesehatan seperti masalah kesehatan mata yang sering terpapar oleh gadget atau laptop. Selain masalah-masalah tersebut terdapat masalah lain yang bermunculan ketika pendidik terlalu banyak memberikan tugas secara online sehingga memaksa peserta didik kewalahan dalam mengerjakan dan terkendala dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.



Data 06.

Nama : I Gusti Agung Ayu Intan Pradnyasari
No : 20
Kelas : XII MIPA 2

PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI KEHIDUPAN REMAJA SEHARI – HARI

Era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Menurut Crish Garret media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki peminat yang banyak tidak terkecuali para remaja, bahkan usia dibawah umur sudah memiliki akun media sosial pribadi. Seiring berkembangnya teknologi informasi berkembang pula kehidupan masyarakat, sehingga media social memberikan penggunaanya dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan hasil riset Wearesosial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Sementara pengguna media sosial mobile (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Sebagian besar dari pengguna tersebut adalah remaja. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center, media sosial hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan remaja. Media sosial bagi para remaja merupakan hal yang penting, tidak hanya sebagai tempat memperoleh informasi yang menarik tetapi juga sudah menjadi gaya hidup. Media social sangat berpengaruh bagi kehidupan remaja yang mengakibatkan terjadinya pergeseran etika, budaya dan norma yang ada di masyarakat. Contohnya di Indonesia dengan jumlah penduduk yang banyak dengan berbagai kultur suku, ras, dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan social.

Masyarakat dianjurkan bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Secara tidak langsung dampak negative menggunakan media sosial terutama bagi remaja sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang yang mengakibatkan seseorang mengalami stress, depresi, kehilangan kepercayaan diri, suasana hati yang tak menentu, kecemasan, kecanduan, kesepian dan timbul rasa tidak menghargai diri sendiri. Kesehatan mental manusia merupakan masalah yang perlu diperhatikan agar generasi penerus bangsa memiliki pedoman hidup yang lebih baik. Individu yang sehat secara mental dapat berfungsi secara normal dalam menjalankan hidupnya khususnya saat menyesuaikan diri untuk menghadapi masalah-masalah yang akan ditemui sepanjang hidup seseorang dengan menggunakan kemampuan pengolahan stress.

Para remaja wajib membatasi diri dalam menggunakan media sosial agar dapat menyeimbangkan kehidupan antara dunia maya dan dunia nyata, menggunakan media sosial tanpa membatasi diri dapat menyebabkan seseorang kecanduan media sosial, yang sangat berpengaruh bagi kehidupan remaja sehari – hari terutama dalam bersosialisasi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial kita harus menjalin komunikasi secara langsung antar sesama manusia.

Media sosial dapat memberikan dampak positif bagi remaja, merupakan salah satu wadah yang dapat membantu menemukan identitas diri, mengembangkan

keterampilan komunikasi, memperluas jaringan pertemanan, mengejar bidang minat, dan berbagi pemikiran serta ide.

Hubungan antar keluarga dapat tetap terjaga dengan cara menggunakan komunikasi secara online melalui media sosial, Media sosial dapat membantu remaja untuk menambah ilmu pengetahuan yang baru serta mendapatkan informasi terbaru dari berbagai situs. Bagi kalangan remaja media sosial dapat memberikan perubahan bagi diri seseorang, contohnya platform instagram yang menyediakan tips – tips kecantikan, kesehatan, motivasi, gaya hidup dsb. Adanya fitur tersebut memudahkan para remaja bisa merubah diri, mendapatkan motivasi untuk menjadi seseorang yang lebih baik,serta menambah informasi yang tidak diajarkan di pendidikan formal.

Media sosial tidak akan terlepas dari pengaruh positif maupun negatifnya, dampak itu tergantung dari sipenggunanya sendiri. Walaupun masa remaja merupakan masa yang dapat dikatakan sangat kritis karena memasuki masa pencarian transisi pencarian jati diri. Pembentukan karakter sejak dini termasuk saat remaja sangatlah penting bagi masa depan diri remaja itu sendiri dan lebih luas lagi bagi masa depan bangsa. Remaja sebagai penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik, kuat, dan tangguh tentunya akan bisa membuat Negara ini maju.

Data 07.

Nama : Ni Kadek Rika Adi Putri
No : 29
Kelas : XII MIPA 4

Pembelajaran Daring Memengaruhi Kemampuan Belajar Siswa

Sejak diumumkannya kasus pertama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 lalu, jumlah kasus positif corona terus bertambah setiap harinya. Karena itu, istilah *social distancing* atau pembatasan sosial yang awalnya terdengar asing kini semakin akrab. Semua kegiatan yang melibatkan kerumunan orang banyak dihentikan sementara untuk meminimalkan potensi penyebaran virus yang masih belum ditemukan vaksinnnya.

Tentu saja, sektor pendidikan juga terkena imbasnya. Kegiatan belajar di sekolah turut dihentikan sementara. Sehingga dilakukannya proses pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan himbauan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Akibat dari pembelajaran daring, muncul tantangan baru bagi siswa. Sebanyak 42% responden orang tua mengaku kemampuan belajar anaknya menurun dari waktu ke waktu selama masa pandemi. Tidak hanya itu, 10% - 20% responden orang tua juga mengaku anaknya sulit berkonsentrasi, bingung, susah tidur, stres, dan mudah lelah. Hal ini karena 73% banyaknya tugas yang harus dikerjakan dalam sehari dan hanya 27% siswa yang mendapatkan kesempatan sesi tanya jawab antara siswa dengan guru.

Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh guru di tengah penutupan sekolah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona, baik dengan penyampaian materi menggunakan aplikasi *zoom* maupun *google meet* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan. Benarkah implementasi tersebut dinilai tidak maksimal?

Penyampaian materi melalui aplikasi *zoom* maupun *google meet* merupakan upaya yang paling efektif digunakan. Namun, kenyatannya implementasi tersebut dinilai belum berjalan secara maksimal karena kurangnya konsentrasi yang menyebabkan sebagian besar siswa tidak dapat memahami penjelasan dari guru serta akibat dari koneksi internet yang tidak stabil.

Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pembelajaran, penyampaian materi kemudian berlanjut ke pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka di sekolah tidak berjalan dengan baik.

Sejauh ini, banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa. Pemberian tugas tersebut dilakukan melalui berbagai media sosial seperti *whatsapp*, *telegram*, serta aplikasi seperti *google classroom* maupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dalam kondisi darurat seperti sekarang, bentuk penugasan yang dipandang lebih efektif daripada penyampaian materi karena dengan cara pembelajaran daring ini dinilai sulit untuk membuat siswa memahami materi dengan baik.

Di sinilah, kemampuan belajar siswa menjadi semakin menurun seiring berjalannya waktu. Hal ini juga disebabkan karena keaktifan siswa menjadi berkurang untuk bertanya kepada guru tidak seperti pembelajaran tatap muka di sekolah yang sangat terlihat jelas persaingannya mulai dari bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Tetapi sebaliknya, semenjak mengikuti pembelajaran daring ini membuat siswa semakin malas untuk berusaha dan sebagian besar siswa hanya mengandalkan jawaban dari temannya.

Intinya, siswa harus tetap semangat, optimis, dan memiliki komitmen untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik, serta yang terpenting adalah siswa memiliki kesadaran untuk belajar. Apabila ada hal yang kurang dimengerti jangan malu untuk bertanya kepada guru ataupun teman.

Siswa juga harus bisa menciptakan inovasi atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan pembelajaran daring, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap jawaban dari pertanyaan ataupun tugas yang diberikan, serta siswa diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan di luar pembelajaran daring seperti mengikuti les atau belajar tambahan dan meningkatkan minat membaca karena akibat keterbatasan membaca memengaruhi kemampuan belajar siswa.

Selain itu, yang harus dilakukan oleh guru saat ini adalah guru dituntut memberikan pengajaran yang baik. Hal ini bisa dilakukan dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar serta secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Data 08.

Nama : Ni Kadek Puspita Dewi
No : 24
Kelas : XII MIPA 3

COVID - 19 = LADANG BISNIS & KEKERINGAN SOSIAL!

Seperti yang kita ketahui virus corona atau yang akrab di sapa covid-19 adalah sebuah wabah penyakit global yang dimana virus ini dapat menginfeksi siapa saja melalui saluran pernafasan. Covid-19 mula mulanya berawal dari negara cina dan masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 yang dimana pemerintah indonesia mengumumkan ada dua kasus pasien positif covid-19 untuk pertama kalinya di indonesia. Selang berjalannya waktu, virus covid-19 ini semakin merajalela di Indonesia, yang dimana pada bulan maret saja sudah tercatat ada 1.528 pasien positif covid-19 di Indonesia.

Segala upaya sudah dilakukan oleh pemerintah mulai dari menerapkan sistem lockdown, wajib masker, penggalakan terdapat mencuci tangan, sosial distancing, penutupan bandara, wajib rapid test sebelum berobat ke rumah sakit atau ketika akan bepergian ke luar daerah, dan banyak upaya lainnya lagi. Tetapi, ada sedikit polemik di masyarakat dari sistem rapid test ini, yang dimana disebutkan kalau rapid test ini hanya sebagai ladang bisnis dari para oknum di rumah sakit tersebut. "Rapid test menjadi ladang bisnis ini karena disyaratkan. Surat keterangan nonreaktif dijadikan syarat bepergian, syarat untuk mendaftar perguruan tinggi dan sebagainya," kata Alvin (Anggota Ombudsman RI Alvin Lie) dalam keterangan tertulisnya, Kamis (9/7). Sehingga menurut Alvin, rapid test bukan lagi dilakukan sebagai deteksi dini corona. Sebab, masyarakat butuh untuk berbagai hal.

Polemik lainnya yang heboh di masyarakat adalah tentang perubahan status pasien negatif Covid-19 menjadi positif. Seperti yang belum lama terjadi di Bekasi Barat, seorang wanita diduga menderita tifus dan demam berdarah dengue (DBD) diubah statusnya menjadi seorang pasien positif Covid-19. Bahkan kabarnya, pihak keluarga disuruh untuk membayar biaya pengobatan di rumah sakit tersebut sebesar Rp 20-30 juta. "Kalau emang memaksakan untuk ibu dibawa pulang katanya, Bapak dikenakan biayanya umum, harus bayar 20-30 juta." Kata Yasser, anak dari pasien.

Lambat laun, banyak berita tentang ini beredar di masyarakat, masyarakat mulai tidak percaya dengan adanya Covid-19 karena ulah para oknum yang menjadikan ini sebagai ladang bisnis. Merdeka.com - Ketua Satgas Penanganan Covid-19, Doni Monardo mengatakan ada lima provinsi yang warganya paling tidak percaya dengan wabah Covid-19. Kelima provinsi itu adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Kalimantan Selatan. Mereka beranggapan dirinya tidak akan terjangkit virus Corona. Hal ini ia ungkapkan saat rapat dengan Komisi VIII DPR RI, Kamis (3/9). "Kasus meninggal tidak ada penjelasannya secara detail apakah karena positif Covid-19 atau bukan, jumlahnya juga meragukan. Apalagi ada isu soal keluarga pasien yang meninggal karena dibayar dan bilanganya karena Covid-19," ujar FS saat dihubungi merdeka.com, Jumat (4/9).

Kekeringan sosial ekonomi terjadi karena Covid-19 ini. Banyak orang-orang yang kehilangan pekerjaan mereka, ditambah lagi adanya sistem lockdown yang melarang mereka untuk bepergian keluar rumah. Bisnis.com, JAKARTA - Wabah Covid-19 menyebabkan gelombang pemutusan hubungan kerja yang signifikan. Bahkan, sebanyak 25 juta pekerja diprediksi terancam kehilangan pekerjaan, terutama dari sektor pekerja bebas. “Kondisi ini berpengaruh pada kelangsungan hidup pekerja serta keluarganya,” jelas Ngadi dari Pusat Penelitian Kependudukan LIPI seperti dikutip dari siaran pers, Selasa (19/5/2020).

Apa yang mesti kita lakukan untuk memperbaiki kondisi ini? Saya rasa kita cukup menjaga kesehatan kita dan mematuhi aturan dari pemerintah yang hanya masuk akal saja, begitu banyak aturan sudah di keluarkan oleh pemerintah tetapi tetap saja Covid-19 terus bertambah di Indonesia. Saya rasa yang terpenting pemerintah harus tetap memberikan bantuan sosial bagi yang membutuhkan, secara karena Covid-19 ini begitu banyak orang2 dirumahkan dan di PHK, mereka kehilangan pekerjaan dan harus tetap membiayai keluarga mereka. Saya rasa itu yang harus lebih di perhatikan oleh penerintah. Semoga pandemi ini cepat berakhir dan kita bisa hidup normal seperti biasanya.

Data 09.

Nama : Ni Putu Della Anggelina
No : 14
Kelas : XII MIPA 3

JANGAN HANYA BERGANTUNG PADA VAKSIN

Langkah pemerintah dalam membentuk Tim Nasional Percepatan Pengembangan Vaksin Covid-19 pada pekan lalu memperlihatkan bahwa pemerintah mengandalkan ketersediaan vaksin sebagai jalan keluar dari pandemi ini. Tim yang terdiri dari sederet menteri, lembaga riset, perguruan tinggi, serta Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) akan bertugas hingga 31 Desember tahun depan. Namun terdapat sejumlah masalah mendasar dari kebijakan pemerintah tersebut. Pertama, tugas dan fungsinya dapat tumpang tindih dengan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional yang sudah dibentuk oleh Presiden. Meskipun masih sama-sama dipimpin oleh Menteri Koordinator Perekonomian Airlangga Hartato, keberadaan tim ini berpotensi menghambat birokrasi. Apalagi masyarakat juga belum melihat hasil kerja nyata komite di lapangan.

Kedua, keberadaan tim tersebut juga berpotensi berbenturan dengan tugas Konsorsium Riset dan Inovasi Covid-19 yang dipimpin oleh Kementerian Riset dan Teknologi atau Badan Riset dan Inovasi Nasional. Selain menghasilkan rapid test (tes cepat covid) dan ventilator, konsorsium ini juga sedang mengembangkan vaksin Merah Putih bersama Lembaga Biologi Molekuler Eijkman Institute. Sebetulnya, pemerintah bisa saja cukup menugasi konsorsium ini untuk melaksanakan instruksinya perihal percepatan pengembangan vaksin. Selain itu, ruang lingkup tim ini tidak terlalu jelas. Pembuatan vaksin yang mumpuni pastinya memerlukan waktu yang tidak sedikit dan tidak boleh terburu-buru. Misalnya, masyarakat tentunya tidak mau percepatan pengembangan vaksin Merah Putih malah memicu pertanyaan dunia riset global akan kredibilitasnya yang bahkan pemerintahnya saja terkesan tidak percaya dan membentuk tim lain untuk melakukannya.

Kemudian, Pemerintah seharusnya sangat paham bahwa uji klinis tahap ketiga adalah tahap paling penting dari perancangan vaksin atau obat. Uji klinis fase terakhir ini tidak dapat dilakukan dengan tergesa-gesa. AstraZeneca dan Universitas Oxford bahkan terpaksa menghentikan uji klinis buatan mereka ketika menemukan peserta uji klinis di Inggris mengalami efek samping yang serius. Sehingga, rasanya tidak akan banyak yang bisa dilakukan oleh tim nasional bentukan Presiden ini. Daripada hanya mengandalkan vaksin saja, sebaiknya pemerintah bisa memperbaiki kapasitas pengetesan dan pelacakan pasien suspect. Melalui berbagai pusat layanan kesehatan sebetulnya pemerintah dapat memperbaiki kualitas pengobatan pasien dan kesiapan tenaga medis agar angka kematian pasien COVID-19 tidak terus meningkat. Tanpa upaya terpadu yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, tumpuan harapan pada satu solusi saja bisa dapat berujung pada masalah baru. Terutama jika waktu pengembangan vaksin jauh lebih lama dari apa yang dijanjikan oleh pemerintah. Pemerintah tidak boleh

menyimpan semua telur dalam satu keranjang, upaya pengendalian wabah secara holistik dan ketat harus tetap dilakukan melalui berbagai sudut.

Data 10.

Nama : Ni Kadek Puspita Dewi
No : 24
Kelas : XII MIPA 2

Pendidikan Daring di Masa Pandemi Covid – 19

Saat ini akibat terjadinya pandemic COVID 19, banyak sekolah memutuskan untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara online. Hal ini terkait dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia yang menyarankan supaya melaksanakan sistem belajar secara online untuk mencegah penularan covid – 19 di sekolah. Sepintas tampaknya hal ini terlihat mudah, namun ternyata tidak semudah saat belajar di sekolah. Banyak isu dan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara online.

Sekolah online saat ini menuai banyak kontroversi di kalangan orang tua. Pasalnya hal ini memaksa semua orang tua untuk menyediakan sarana online yang memadai. Termasuk kuota internet yang cukup serta gadget yang sesuai. Tentu saja tidak semua kalangan sanggup melaksanakan hal tersebut. Belum lagi tingkat disiplin anak yang menurun saat belajar di rumah. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian dinas pendidikan setempat. Misalnya melalui penyediaan kuota internet belajar secara gratis, yang sedikit banyak membantu meringankan beban orang tua untuk membayar tagihan internet yang membengkak.

Melalui bantuan dari pemerintah terkait, paling tidak masalah yang terjadi dengan keputusan belajar online ini dapat diredam. Jika tidak tentu saja akan tetap banyak orang tua yang kurang setuju jika belajar online diperpanjang hingga akhir tahun. Terutama bagi yang terdampak secara ekonomi dan tidak memiliki cukup sarana dan prasarana untuk pelaksanaan belajar online tersebut.

Data 11.

Nama : I Kadek Diva Murtawan
No : 11
Kelas : XII MIPA 4

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PARIWISATA DI BALI

Semenjak adanya covid-19 semua kegiatan masyarakat di tiadakan termasuk buruh, mahasiswa, siswa dan yang lainnya di rumahkan. Mulai dari belajar di rumah, bekerja dari rumah, beribadah dari rumah dan membatasi kegiatan di luar rumah itu merupakan upaya yang di lakukan guna mencegah penyebaran virus covid-19.

Para wisatawan baik parawisata mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Bali sangat turun drastis karena di akibatkan oleh pandemic covid-19, karna semua kegiatan diluar rumah dibatasi. Para wisatawan luar negri negaranya juga banyak juga melakukan lockdown karna tingginya kasus covid-19 dan banyak yang meninggal dunia akibat covid-19.

Banyak pengusaha hotel dan tempat wisata mengalami kerugian yang besar karena sepi nya wisatawan yang berkunjung ke Bali, dan juga di dalam perusahaan itu pengusaha pengusaha juga harus menggaji karyawannya dan ada juga perusahaan hotel yang tutup dan mem- PHK karyawannya karna tidak bisa membayar gaji.

Banyak upaya yang di lakukan oleh pemerinth provinsi Bali dan juga PHDI provinsi Bali untuk menekan penyebaran virus covid-19 di Bali, sepeti menjaga jarak atau melakukan socialdistancing membagikan masker kepada masyarakat dan dari PHDI provinsi Bali menganjurkan untuk menghaturkan sesajen berupa pejati di mrajan dan pura kayangan tiga di desa masing-masing guna mencegah penyebaran covid-19 secara niskala.

Semoga pandemi covid-19 ini segera berakhir dan pariwisata di Bali kembali berjalan seperti biasa, dan buruh atau kriawan dapat kembali bekerja, siswa dan mahasiswa kembali bisa belajar di sekolah, dan wisatawan kembali banyak berkunjung ke Bali.

Data 12.

Nama : Ni Wayan Setiawati
No : 35
Kelas : XII MIPA 3

GENERASI MUDA RAWAN NARKOBA

Di Indonesia sudah tidak asing lagi tentang narkoba mulai dari bahaya penyalahgunaannya, sampai efek apa yang akan ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba. Narkoba kian memarak di Indonesia. Hampir semua kalangan masyarakat positif menggunakan narkoba. Kebanyakan dari pemakai narkoba adalah kalangan remaja. Masyarakat mengenal obat – obatan terlarang sebagai narkoba yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropi, dan bahan – bahan berbahaya lainnya. Banyaknya penggunaan obat – obatan ini digunakan awalnya tergoda merasakan kesenangan sesaat atau sebagai pelarian masalah yang dihadapi. Padahal efek narkoba dapat merusak kesehatan secara fisik dan kejiwaan. Generasi muda merupakan calon – calon penerus bangsa tapi akibat penggunaan narkoba oleh remaja akan menghancurkan masa depannya. Jangankan mnenjadi masa depan bangsa, masa depan mereka sendiri pun rusak akibat dari narkoba.

Generasi penerus bangsa mestinya memiliki daya kreatifitas yang tinggi dan dimasa inilah mereka menemukan inovasi dan berprestasi. Namun mereka sudah masuk ke lingkungan narkoba dan kehilangan semuanya. Narkoba perlahan – lahan akan mematikan sel – sel otak mereka sehingga lama kelamaan otak mereka tidak mampu lagi berkreasi. Jika otak mereka sudah terkontaminasi oleh narkoba, maka tidak ada lagi kreatifitas yang tersisa. Narkoba juga akan menciptakan generasi kriminal. Akibatnya, mereka akan melakukan apa saja untuk mendapatkan apapun seperti perbuatan – perbuatan yang melanggar hukum, seperti mencuri, merampok, menipu dan membunuh dengan keji.

Pemerintah melalui berbagai instansi, telah mencoba untuk mencegah dan membasmi peredaran narkotika di Indonesia. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan hingga 2014 sebanyak 68 terpidana kasus narkoba baik berasal dari dalam maupun luar negeri divonis mati oleh pengadilan, pada tahun 2012 lalu dua terpidana mati kasus narkotika ini sudah dieksekusi dan sisanya menunggu eksekusi, tepat di dalam mencegah menyebarnya virus penggunaan narkoba dikalangan remaja.

Adapun upaya – upaya yang lebih kongkrit yang dapat kita lakukan adalah melakukan kerjasama dengan pihak berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang. Strategi – strategi pencegahan narkoba pada remaja yaitu ketahui aktivitas yang dilakukan oleh remaja. Perhatikan lingkungan tempat remaja bergaul dengan orang lain atau melakukan suatu aktivitasnya. Oleh karena itu, narkoba sanbgat berbahaya bagi kelangsungan hidup bangsa ini yang membuat generasi muda hancur karena narkoba. Maka dari itu, jika pemerintah tidak melakukan tindakan untuk menghentikan narkoba, maka negara ini akan hancur.

Data 13.

Nama : Ni Kadek Dian Puspitayanti
No : 12
Kelas : XII MIPA 2

DAMPAK BURUK SOSMED BAGI REMAJA

Media sosial adalah sebuah media online dengan penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berkomunikasi dengan orang satu dengan orang yang lainnya, terkadang sosial media membuat remaja dan anak-anak dibawah umur bisa kecanduan sosial medi. Media sosial juga bisa mempengaruhi remaja terutama anak-anak yang di bawah umur 4 sampai 6 tahun yang memakai sosial media. Jarang sebagian besar waktu mereka digunakan untuk sedia sosial, seperti Facebook, Instagram, twiiter, Path dan sosial media yang lainnya.

Perkembangan media sosial di zaman modern ini sudah semakin pesat, tak hanya itu saja kalangan dewasa,dan remaja, dan saat ini anak-anak sudah banyak yang kecanduan sosial media. Apakah sosial media saat ini sudah layak digunakan atau tidak bagi anak-anak?. “Tidak”, jika tidak jauhkanlah dari anak-anak yang dibawah umur. Jika diliha dari hal-hal yang baik atua dari dampak positifnya, media sosial bisa digunakan untuk mencari hal-hal yang penting, seperti mencari pelajaran. Segi negatif dari sosial media tidak boleh menggunakan sosial media dengan pikiran yang ngak jelas. Tetapi sebagian besar masyarakat dan remaja lupa dengan akan beberapa hal.

Beberapa orang yang belum menggunakan sosial media karena tidak bisa menggunakannya. Tetapi kebanyakan orang yang menggunakan sosial media untuk segi negatifnya.

Sebagian besar masyarakat, remaja, dan anak-anak yang dibawah umur menggunakan sosial media untuk kepentingan yang tidak jelas. Hal ini menyebabkan masyarakat, remaja, dan anak-anak yang dibawah umur ikut berpengaruh terhadap sosial media dengan pikiran yang negatif. Dampak positifnya seperti : untuk memperluas himpunan keluarga, saudara, kerabat, dan teman dekat, Sebagai sarana untuk belajar. Dampak negatifnya seperti: Susah bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang yang lebih jauh dari kita.

Dampak negatif membuat kita bisa stres kalau tidak menggunakan sosial media. Mengapa sosial media itu ada di kehidupan manusia? Karena, kalau tidak ada sosial media manusia akan susah melakukan pekerjaan yang dia buat. Remaja dan anak-anak yang dibawah umur sebaiknya di perhatikan oleh orang tua menggunakan sosial media di saat dia menggunakan sosial media.

Data 14.

Nama : Gusti Ayu Made Tia Milawati
No : 32
Kelas : XII MIPA 1

Dampak Buruk Sistem Belajar Online

Pendidikan adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh semua orang yang ada di seluruh Negara. Karena kewajiban ini, suatu Negara termasuk Negara Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia yang kualitasnya semakin meningkat setiap tahunnya. Program pemerintah selalu di upgrade setiap tahunnya dengan harapan membawa dampak yang lebih baik lagi bagi pelajar Indonesia.

Tapi apakah sistem pendidikan saat ini sudah berjalan sesuai dengan tujuan mulia pemerintah? Jika melihat beberapa hal baik atau positif yang terjadi beberapa tahun lalu seperti pelajar Indonesia yang mengikuti bahkan memenangkan perlombaan tingkat Internasional dan ada juga beberapa pelajar Indonesia yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Universitas ternama di Dunia, mungkin bisa dijadikan acuan keberhasilan program pendidikan yang dijalankan pemerintahan. Tetapi sebagian besar masyarakat lupa akan beberapa hal. Hanya beberapa persen dari total keseluruhan pelajar yang mendapatkan dampak baik atau positif dari tingkat kesejahteraan mental pelajar.

Beberapa bulan belakangan ini seluruh Negara di Dunia termasuk Indonesia menerapkan sistem belajar dari rumah atau online. Hal ini diterapkan sebagai upaya pemerintah untuk mencegah atau memutus rantai penyebaran virus corona. Namun, apakah sistem belajar dari rumah atau online efektif untuk siswa? Tentu saja siswa merasa atau menganggap sistem tersebut kurang efektif. Apalagi sistem belajar dari rumah atau online ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup panjang, bahkan setelah ditelusuri lebih dalam sistem belajar dari rumah atau online ini akan berakhir pada akhir tahun dan siswa akan kembali belajar secara efektif atau secara tatap muka di sekolah pada awal tahun mendatang.

Bukan rahasia lagi jika banyak siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru bahkan banyak siswa tidak mengikuti pembelajaran online sesuai jadwal yang diberikan. Selain karena siswa malas mengikuti pembelajaran ada banyak faktor lain yang menyebabkan sistem belajar dari rumah atau online bisa dikatakan kurang efektif. Banyak siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena kurangnya alat atau teknologi yang memadai. Tidak semua siswa memiliki alat atau teknologi yang memadai karena perekonomian seseorang tidak sama. Banyak siswa berhenti atau putus sekolah karena orang tua mereka tidak sanggup untuk memenuhi keperluan untuk belajar online atau daring tersebut. Karena banyak kebutuhan lain yang harus dipenuhi oleh orang tua terlebih disaat situasi pandemi saat ini.

Sebagian besar siswa menganggap sistem belajar dari rumah atau online sebagai beban. Hal ini disebabkan karena tugas yang datang setiap hari dengan jumlah yang banyak. Adanya tugas tersebut bisa membuat siswa stress karena hari-hari mereka dihabiskan untuk mengerjakan tugas. Terlebih banyak tugas yang tidak

dimengerti atau dipahami oleh siswa yang disebabkan oleh kurangnya penjelasan dari guru yang bersangkutan mengenai materi terkait tugas yang diberikan. Tidak hanya siswa, para orang tua siswa pun ikut merasakan dampak dari diterapkannya sistem belajar online. Orang tua siswa dituntut untuk mendampingi atau mengawasi anak-anaknya untuk mengikuti pembelajaran online tersebut. Tidak sedikit orang tua siswa yang mengeluh karena banyak beban atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua seperti memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Tidak hanya kewajiban untuk mengawasi anak-anaknya saat mengikuti pembelajaran online. Banyaknya siswa yang tidak didampingi oleh orang tua saat belajar dari rumah atau online menyebabkan siswa beralih ke kegiatan yang lain yang mereka anggap dapat menghibur dan bahagia seperti bermain smartphone. Terlebih saat ini smartphone menawarkan aplikasi yang menarik dan teknologi yang semakin canggih. Banyak orang tua siswa yang mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang lebih memilih bermain sosial media atau game dibandingkan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar.

Stress karena banyak tugas dan penyakit mental dikalangan remaja atau siswa bisa dikatakan dampak buruk dari diterapkannya sistem belajar dari rumah atau online dan merupakan hal yang perlu diperhatikan lebih jauh. Sistem pendidikan atau pembelajaran serta cara mendidik harus disesuaikan dan dipertimbangkan lagi agar tidak menimbulkan beban bagi siswa dan agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Data 15.

Nama : Ketut Dian Ratriani
No : 13
Kelas : XII MIPA 1

Kendala Siswa Selama di Rumah

Sekitar tujuh bulan para pelajar di Indonesia melakukan aktivitas pembelajaran online (daring). Untuk meminimalisir rantai penyebaran virus COVID-19 yang pelaksanaannya mengalami banyak kendala baik bagi para murid maupun guru.

Kemendikbud Republik Indonesia memberikan kebijakan pendidikan terkait adanya virus COVID-19 di Indonesia. Untuk menjaga keamanan siswa dari ancaman virus COVID-19 kemendikbud mengeluarkan kebijakan-kebijakan seperti pemberian fasilitas pembelajaran jarak jauh, pembelajaran melalui siaran TVRI, dan pemberian kuota internet pada satuan pendidikan.

Dalam menjalankan aktivitas sekolah di rumah kendala yang dihadapi sangat beragam seperti teknis kegiatan belajar mengajar menjadi hambatan mendasar selama pelaksanaan proses belajar mengajar. Misalkan dalam satu keluarga yang memiliki dua anak yang sekolah, tetapi hanya memiliki satu handphone saja lalu bagaimana mereka bisa mengerjakan dan mengirim tugas agar cepat selesai karena semua materi yang diberikan pengajar melalui system online.

Kendala yang berikutnya, proses pembelajaran yang dilakukan secara online menuntut setiap pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan menghabiskan kuota internet yang banyak agar tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Belum lagi durasi waktu pembelajaran yang bisa dibilang cukup panjang hingga berjam-jam, mau tidak mau pihak tersebut harus menghabiskan kuota internet hingga puluhan *gigabytes*.

Kondisi internet yang tidak stabil sangat menghambat proses pembelajaran, terutama ketika guru sedang menjelaskan materi. Belum lagi bagi siswa yang berada di daerah pelosok, di mana sinyal internet sangat susah didapat. Seringkali ada siswa yang harus pergi berjalan ke luar rumah untuk mendapatkan jaringan internet yang stabil. Atau juga masih ada siswa yang harus mengeluarkan banyak biaya untuk menuju warnet demi mengejar materi pelajaran sekolah dari rumah.

Pembelajaran online membuat siswa sering mencuri waktu untuk bermain handphone karena kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua yang membuat mereka dengan mudah bermain handphone ketika pembelajaran sedang berlangsung, hal ini pula yang menyebabkan kurangnya siswa dalam memahami pembelajaran.

Adanya COVID-19 memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan semua sector terutama sektor pendidikan yang mengalami kendala dari adanya COVID-19. Tentunya ini menjadi pembelajaran bagi kita semua agar selalu fokus dalam aktivitas sekolah karena COVID-19 bukan penghalang terbesar dalam mengemban pendidikan agar terciptanya generasi muda yang berpendidikan dan berwawasan luas.

Pihak pendidikan juga harus aktif dalam mencari solusi agar kendala dalam pembelajaran online tidak terus menerus menghambat pendidikan sekolah kita, karena pendidikan merupakan kunci untuk menjadi sukses dan mensejahterakan negara.



Data 16.

Nama : Ida Bagus Wahya Dyatmika
No : 21
Kelas : XII MIPA 2

Penolakan Vaksin COVID-19 Oleh Beberapa Oknum Masyarakat

Vaksin corona alias vaksin COVID-19 sudah dinantikan sejak lama, namun ada saja orang yang masih menolak menggunakan vaksin tersebut. Diketahui virus SARS-CoV-2 ini bermula di Wuhan, China dan menginfeksi jutaan orang di dunia dalam kurun waktu cepat. Hampir semua negara pun berlomba-lomba membuat vaksin corona. Namun apa jadinya jika banyak orang yang tidak percaya dengan vaksin? Dan mengapa mereka menolak pemberian vaksin? Atau mungkinkah mereka menganggap vaksin tidak penting?

Isu kepentingan vaksin sudah sejak lama bergaung, terutama untuk penyakit yang dianggap tidak mematikan seperti misalnya influenza. Yang sempat ramai adalah difteri yang disebabkan oleh bakteri bernama *Corynebacterium diphtheria*. Namun faktanya, ada kasus di tahun 2015 di mana seorang anak yang tidak divaksinasi meninggal karena penyakit ini. Untuk menghindari kasus serupa, penting untuk memperjelas pentingnya dan manfaat vaksinasi terhadap penyakit yang masih berisiko bagi masyarakat. Mengutip *Ellipse*, Rabu (23/9/2020) ada juga yang merasa takut dengan zat yang ditambahkan ke vaksin. Padahal zat ini berada dalam jumlah terkontrol dan tidak berbahaya bagi manusia dan bisa meningkatkan imunogenisitas. Dalam banyak kasus, informasi yang salah, ramainya isu konspirasi oleh pemerintah global di kalangan masyarakat (khususnya warganet) dan persepsi bahwa bahan pembantu ini adalah zat asing berbahaya, misalnya aluminium, menimbulkan ketidakpercayaan dan memicu penolakan vaksinasi. Ini semua hanya karena banyak orang tidak memahami cara kerjanya. Hal yang sama berlaku untuk banyak zat aditif yang ditemukan dalam produk makanan.

Dalam kasus virus corona terbaru yang menyebar dengan cepat, masalah yang menjadi keraguan melakukan vaksin adalah isu uji klinis. Untuk mendapatkan solusi secepat mungkin, fase yang biasanya berurutan sekarang tumpang tindih. Mau tidak mau, vaksin diproduksi sebelum terbukti efektif, seperti dalam kasus vaksin yang dikembangkan oleh Oxford University dan beberapa pengembang vaksin lainnya seperti Russia, China dan Inggris. Kekhawatiran tentang apakah percepatan ini akan mempengaruhi keamanan vaksin dapat menimbulkan pertentangan dan tentunya penolakan dari masyarakat.

Poin yang tak lepas dari masalah ini adalah kepentingan ekonomi di balik produksinya dan keraguan tentang ketersediaannya di seluruh dunia. Masalahnya, dalam situasi darurat seperti pandemi COVID-19 saat ini, negara-negara di seluruh dunia menghadapi masalah yang sama. Lalu apa

yang harus dilakukan jika tidak dengan melakukan vaksinasi? Kapan pandemi ini bakal berakhir?

Akan tetapi tetap penting bagi pengembang vaksin untuk berkomunikasi dengan masyarakat mengenai fase uji coba dan efektivitas vaksin sebelum mulai disebarluaskan, yang sekarang vaksin tersebut sedang melalui uji klinis dan akan siap diproduksi secara massal bila uji klinis yang dilakukan sudah selesai dan memenuhi kriteria yang diperlukan. Kandidat vaksin yang sedang diuji klinis tersebut antara lain, vaksin dari Sinovac, vaksin dari Moderna, vaksin dari Oxford university yang bekerja sama dengan Astrazeneca dan vaksin dari Institut Riset Epidemiologi dan Mikrobiologi Gamaleya (vaksin ini bernama “Sputnik V”) milik Rusia yang bahkan telah disetujui oleh Regulator kesehatan Rusia padahal belum melalui uji klinis fase III, yang sekarang sedang menuai polemik di kalangan ahli karena dianggap sangat berisiko. Yang pada akhirnya, pemerintah Rusia menarik persetujuan vaksin Sputnik V dan akan melakukan uji klinis sesuai prosedur.

Pada akhirnya yang dicari adalah keselamatan dari miliaran manusia di muka Bumi ini dan masyarakat sebaiknya perlu meningkatkan pengetahuan agar tidak terpengaruh oleh hoax dan berita konspirasi tentang vaksin COVID-19 dan juga masyarakat hendaknya mengurangi keraguan terhadap vaksin COVID-19 ini.



Data 17.

Nama : I Made Adi Swardana
No : 02
Kelas : XII MIPA 1

DAMPAK PENDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR PARIWISATA

Pariwisata dapat menggerakkan ekonomi masyarakat dengan kesadaran pada industri bahwa perilaku konsumen berubah akibat pandemi covid-19. Bagi Indonesia, sektor pariwisata menjadi andalan penerimaan devisa dan penyerapan tenaga kerja sebelum pandemi covid-19. Sektor pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang terdampak paling besar akibat badai pandemi covid-19. Namun secara spesifik saya sampaikan khusus tentang sektor pariwisata yang terdampak paling besar, menyebabkan terpuruknya pariwisata Indonesia. Betapa tidak, tingkat hunian hotel melati sampai hotel berbintang tiga, empat maupun bintang lima sebagian besar kosong di seluruh Indonesia. Sebagai contoh diantaranya ratusan hotel yang mayoritas berada di Kabupaten Badung, Bali saat ini kosong kamarnya sampai 96 persen.

Demikian juga usaha biro perjalanan terhenti tidak memiliki wisatawan asing maupun domestik, termasuk tentunya usaha penerbangan yang terhenti layanan penerbangannya dari berbagai negara dan terbatasnya penerbangan di dalam negeri. Target kunjungan wisatawan mancanegara oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam tahun 2020 ini sebanyak 17 juta orang berarti mesti direvisi, demikian juga target potensi penerimaan devisa negara sebesar Rp 275 triliun dari sektor pariwisata pasti tidak tercapai dan mesti dihitung kembali. Seperti yang dijelaskan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio yaitu, potensi kerugian di sektor pariwisata akibat serangan virus corona mencapai 2,8 miliar US dolar atau sekitar Rp38,2 triliun.

Potensi jumlah kerugian tersebut khusus penerimaan devisa dari wisatawan Tiongkok saja yang dalam setahun mencapai dua juta orang, dengan perhitungan belanja 14,000 US dolar per orang per kunjungan. Jumlah potensi kerugian tersebut belum dihitung berkurangnya belanja dari 15 juta wisatawan asing lainnya. Dengan terpuruknya tingkat hunian hotel, maka para pengusaha tentunya mengalami kerugian besar yang berdampak kepada penghasilan dari para karyawan dan semua jenis usaha lainnya yang berhubungan dengan usaha perhotelan, restoran dan usaha biro perjalanan. Bali yang mengandalkan ekonominya dari pendapatan sektor pariwisata berharap kepada para pemilik hotel yang sebagian besar berasal dari luar Bali supaya jangan "hit and run" setelah mengeruk keuntungan devisa dari pariwisata, kemudian kurang berpartisipasi dalam sosial kemanusiaan menghadapi pandemi covid-19.

Demikian juga para investor hotel dan restoran di seluruh provinsi di Indonesia diharapkan supaya turut berperan dalam sosial kemanusiaan, membantu daerahnya masing-masing, membantu pemerintah dan masyarakat mengatasi badai pandemi covid-19. Sangat baik program Kemenparekraf telah mengaktifkan Pusat

Krisis Terintegrasi yang merupakan jalur komunikasi dan edukasi bagi masyarakat untuk menekan dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Apa yang mesti kita lakukan dalam kondisi saat ini? Mari kita mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, selalu mencuci tangan, tingkatkan imunitas tubuh dan kurangi aktivitas keluar rumah jika itu tidak penting. Agar pandemi ini cepat berlalu. Semoga ditemukan formula yang terbaik dalam mengatasi kelesuan pariwisata dunia, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi sepuluh persen terhadap PDB dan devisa terbesar kedua setelah devisa hasil ekspor Kelapa Sawit.

Data 18.

Nama : I Nyoman Agus Rudana
No : 04
Kelas : XII MIPA 2

PENGARUH BELANJA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Demi mengurangi dampak penyebaran Virus Corona, pemerintah mengimbau untuk mengurangi aktivitas di luar ruangan. Ini berarti berbagai aktivitas pendidikan, pekerja kantoran dan berbagai aktivitas lain yang biasanya dilakukan di ruang-ruang publik atau gedung perkantoran harus dikurangi. Saat ini, bekerja, belajar, beribadah dan aktivitas lainnya dilakukan dari rumah. Bagi pekerja kantoran dan para pelajar, dapat memanfaatkan aplikasi video conference untuk melakukan rapat, komunikasi, atau sesi belajar. Tak terkecuali belanja kebutuhan rumah tangga, panganan, obat-obatan, atau berbagai kebutuhan lainnya pun sekarang tidak sulit. Masyarakat bisa mengandalkan e-commerce, dan layanan jasa lainnya.

Pemberlakuan social distancing yang dilakukan oleh pemerintah ikut berdampak pada tren minat belanja online orang Indonesia. Masyarakat diimbau agar berbelanja dari rumah dengan memanfaatkan belanja secara daring atau online dalam masa pandemi covid-19. Belanja online diyakini bisa memutus rantai peyebaran virus corona. Berbelanja daring merupakan dampak globalisasi ekonomi dengan munculnya keterbukaan pasar.

Konsumen dihadapkan dengan berbagai pilihan produk baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Selain itu, konsumen juga diharapkan dapat memiliki akses yang mudah dan cepat untuk bertransaksi di pasar global dengan kemajuan teknologi. Belanja daring memberikan keuntungan positif bagi konsumen dalam menghemat waktu, tenaga, serta dapat lebih fokus untuk membeli sesuai kebutuhan bukan keinginan. Hasil Survei Sosial Demografi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan 9 dari 10 responden melakukan aktivitas berbelanja online. Mematuhi anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah selama pandemi Covid-19 membuat masyarakat mengubah pola belanja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

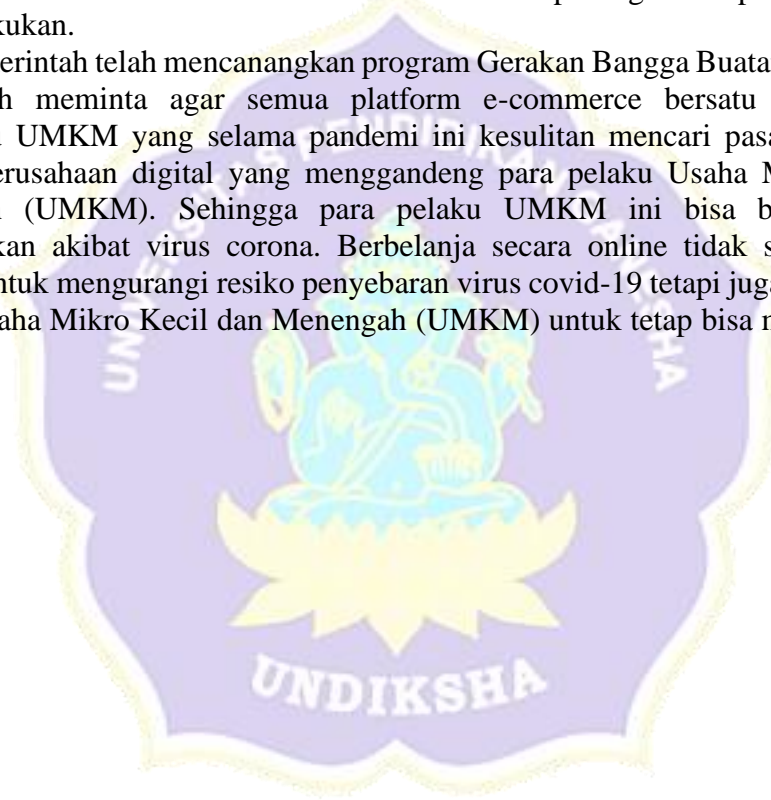
Hasil survei juga menunjukkan sebanyak 31 persen responden mengalami peningkatan aktivitas belanja online selama Covid-19, 28 persen responden mengalami penurunan dan sisanya tetap. Terjadi peningkatan sebesar 42 persen dalam aktivitas belanja online pada responden yang mengaku belanja online nya meningkat selama pandemi Covid-19. Terdapat kecenderungan pada responden perempuan yang lebih banyak melakukan aktivitas belanja online dibandingkan responden laki-laki. Masih dari survei yang sama, 54 dari 100 responden generasi milenial yang berbelanja online selama pademi Covid-19 merupakan perempuan, serta 45 persen responden generasi milenial berjenis kelamin perempuan memilih tetap tinggal di rumah dengan alasan menjaga kesehatan diri dan keluarga, sehingga membuat perempuan milenial lebih memilih belanja online dibandingkan laki-laki.

Pada survei BPS ini juga mencatat responden dengan usia lebih tua atau generasi baby boomers lebih banyak secara proporsi dibandingkan generasi lain

dalam kaitan peningkatan belanja online selama periode penyebaran virus Corona. Meskipun belanja online dianggap paling aman untuk berbelanja saat pandemi Covid-19, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar tidak terjadi hal-hal yang di luar kendali. Hal tersebut antara lain, menggunakan metode pembayaran secara nontunai seperti transfer lewat mobile banking, e-banking, atau layanan uang elektronik.

Hindari pembayaran COD atau Cash on Delivery untuk saat ini. Ketika menerima paket sebaiknya meminta petugas paket untuk meletakkan paket di depan rumah saja. Saat paket hasil belanja online sudah tiba, yang harus dilakukan ialah membersihkannya. Setelah membuka isi paket, maka segera membuang bungkus paket pada tempat sampah, kemudian segera mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air yang mengalir. Mencuci tangan sangat penting dilakukan, karena sehabis membersihkan barang menggunakan disinfektan dan menyentuh paket, kita tidak pernah tahu dari mana virus berasal. Melakukan pencegahan seperti ini sangat perlu dilakukan.

Pemerintah telah mencanangkan program Gerakan Bangga Buatan Indonesia. Pemerintah meminta agar semua platform e-commerce bersatu untuk bisa membantu UMKM yang selama pandemi ini kesulitan mencari pasar. Semakin banyak perusahaan digital yang menggandeng para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sehingga para pelaku UMKM ini bisa bangkit dari keterpurukan akibat virus corona. Berbelanja secara online tidak saja sebagai alternatif untuk mengurangi resiko penyebaran virus covid-19 tetapi juga membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk tetap bisa menjalankan usahanya.



Data 19.

Nama : Ni Putu Widya Aristawati
No : 31
Kelas : XII MIPA 1

Pemilu Bukan Ajang Mencari Musuh

Pemilu juga merupakan suatu alat proses dalam mencapai cita-cita bangsa. Seharusnya, pemilu digunakan sebagai tempat bersatu membuat negara lebih baik bukan malah debat sendiri dan menjadikan teman bahkan saudara seperti musuh yang tidak sepaham. Cara pandang Bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya yang mengutamakan Persatuan dan Kesatuan Bangsa, serta Kesatuan Wilayah. Hal ini harus dilandasi dengan Pancasila, Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) guna mewujudkan cita-cita dan tujuan berbangsa dan bernegara. Frasa ini menjadi penting karena ini menjadi tujuan utama dari wawasan kebangsaan. Namun demikian realitas dan fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan potensi memudarnya Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Warga Indonesia yang baik adalah warga yang menerima perbedaan dan menghargai setiap pilihan dan keputusan dari warga negara yang lainnya. Meskipun berbeda pilihan bukan berarti berselisih paham dengan orang yang berbeda pilihan tersebut. Indonesia yang kaya budaya seharusnya dijaga dan dilindungi bukan malah dipecah dari dalam. Dalam memilih pemimpin kita diberi kebebasan karena nantinya beliaulah yang memimpin negara ini sesuai dengan kepercayaan terbesar rakyat. Kedua pasangan calon sama-sama mendapatkan suara yang banyak dan tidak terlalu banyak perbedaan, hanya sekian persen.

Upaya pemerintah untuk memberi kesadaran pada warga Negara Indonesia tentang pentingnya pemilu. Pesta demokrasi yang akan digelar tahun ini adalah satu kaniscayaan, karena bangsa ini sudah menyepakati bahwa setiap lima tahun sekali akan memilih pemimpin yang mampu mewujudkan cita-cita tujuan bernegara. Bukan sebaliknya pemilu sebagai ajang mencari musuh ataupun saling mencela orang yang berbeda pilihan. Bangsa ini telah bersepakat bahwa pemilu itu ada sebagai pesta demokrasi, bukan sebagai ajang mencari musuh. Pemilu harus

benar-benar terbebas dari berbagai penyakit seperti hoaks, ujaran kebencian, politik uang. Karena akan mencederai esensi pemilu yang sudah disepakati bangsa ini sebagai implementasi dari Pancasila yang baik dan luhur. Pemilu harus dilaksanakan sesuai dengan asasnya yaitu JURDIL (jujur dan Adil) dan LUBER (Langsung, Umum, Bebas, Rahasia).

Meskipun bukan pilihan kita yang menjadi pemenang jangan sampai merusak persaudaraan hanya karena berselisih paham. Membentuk tali silaturahmi dengan cara berpendapat bisa dilakukan dengan cara yang baik dan rasa kekeluargaan.

Data 20.

Nama : I Made Adi Wira Brahmantara
No : 13
Kelas : XII MIPA 2

K-Pop dan Remaja Indonesia

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern dengan kemajuan teknologi yang semakin maju. Asia kini mulai menjadi pengeksport budaya populer. Salah satu negara yang berasal dari Asia Timur yaitu Korea mulai menjadi salah satu negara yang bertindak sebagai pengeksport budaya populer melalui musik, fashion, kuliner, film, drama, makanan dan sebagainya. Bahkan Korea menjadi saingan berat negara-negara yang berada di benua Amerika dan Eropa dalam menyebarkan budaya populer.

K-pop menjadi salah satu budaya populer Korea yang mulai mempengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia terutama para remaja dan membuat remaja lebih mencintai budaya Korea dibanding budaya negeri. Budaya Korea sendiri memiliki banyak hal yang membuat mereka tertarik bahkan mencintainya yaitu, musik yang enak didengar, visual wajah para artis yang enak dipandang, vokal penyanyi yang sangat menjiwai sehingga ketika mereka menyanyikan lagu ceria kita akan merasa senang dan ketika mereka menyanyikan lagu sedih akan menyentuh hati. Bagi para K-POPERs mendengarkan dan melihat video Korea merupakan obat ampuh untuk menghilangkan rasa lelah dan pikiran yang kacau. Dari budaya Korea tersebutlah para K-POPERs juga mendapatkan ilmu baru, mereka mengaku mulai mempelajari bahasa Korea dan tulisan Korea (hangeul) dengan cepat. Mereka juga mengaku mendapatkan kemudahan saat mempelajarinya karena rasa suka dan rasa tertarik yang muncul dalam diri mereka terhadap Korea itu sendiri.

Namun tentu saja terdapat dampak - dampak dari adanya budaya k-pop yang digemari para remaja Indonesia ini. Dilihat dari segi positif, berikut dampak budaya k-pop bagi remaja Indonesia. Menjadi suatu bisnis yang dimanfaatkan seperti berjualan barang-barang yang berhubungan dengan Korea. Menjadikan idolanya sebagai inspirasi dan motivasi dalam hal positif. Dapat menjadi salah satu sarana hiburan untuk me-refresh otak dari kegiatan-kegiatan belajar yang penat. Menambah pengetahuan tentang kebudayaan negara lain. Sarana untuk menambah teman dari berbagai tempat di seluruh penjuru dunia secara tidak langsung (melalui dunia maya). Meniru semangat dan sifat kerja keras Idol yang berusaha dari 0 sampai bisa tenar seperti saat ini. Dilihat dari segi negatif, dampak dari adanya budaya K-Pop yang digemari para remaja Indonesia ini : Rela menghambur-hamburkan uang hanya untuk barang berbau K-Pop dan tiket konser. Asyik sendiri hingga kurang bersosialisasi dengan dunia luar. Lebih menyukai budaya Korea daripada budaya sendiri. Sering terjadi fanwar antar fandom (penggemar), fanwar sendiri adalah perang antar penggemar yang biasanya dipicu oleh mengejek idola orang lain.

Remaja adalah sebuah titik dimana mulai mencari jati diri, dimana kita bisa belajar mengetahui apa yang kita suka, apa yang kita inginkan, apa yang baik untuk kita dan apa yang tidak baik untuk kita. Dimana budaya Korea menjadi suatu pilihan

remaja dalam hal yang mereka sukai. Mungkin budaya Korea memang merubah gaya hidup mereka secara perlahan namun hanya para remaja- lah yang bisa menentukan perubahan baik atau buruk yang mereka dapatkan ketika menyukainya, dan hanya merekalah yang bisa membawa diri mereka mendapatkan sisi positif budaya Korea bagi kehidupan mereka.